

Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Sektor Barang Konsumsi

Atika Purnamasari
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia
purnamasariatika93@gmail.com

Abstrak

Riset ini dilaksanakan untuk menguji *net profit margin*, *return on equity* dan *return on asset* dapat memberikan efek pada pertumbuhan laba. Metodologi penelitian ini analitis deskriptif. Populasi pengujian menggunakan data dari perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik target sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel keseluruhan sebanyak 37 perusahaan selama periode tiga tahun. Ada 30 outlier, sehingga total 81 data. Validasi dan analisis data menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan variabel *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Net Profit Margin (NPM)*; *Return on Equity (ROE)*; *Return on Asset (ROA)*; Pertumbuhan Laba

Abstract

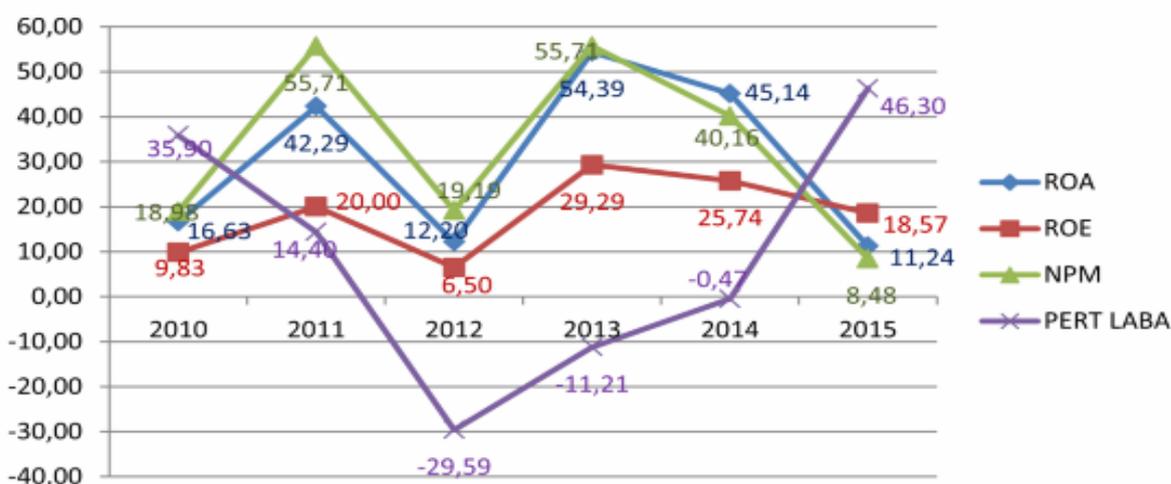
This research was conducted to test the net profit margin, return on equity and return on assets can have an effect on profit growth. The research methodology is descriptive analytical. The test population used data from industrial companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. Sampling for this study used a target sampling technique with certain criteria so that a total sample of 37 companies was obtained over a three-year period. There are 30 outliers, so a total of 81 data. Data validation and analysis shows that the Net Profit Margin has a positive and significant effect on profit growth, the Return on Equity variable has no significant effect on profit growth, and the Return On Assets (ROA) variable has a positive and significant effect on profit growth

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), and Profit Growth

PENDAHULUAN

Sektor yang sangat berperan pada emiten industri adalah perusahaan yang menyediakan kebutuhan sehari-hari. Sektor ini merupakan perusahaan yang mempunyai daya tarik yang tinggi untuk para investor menanamkan sahamnya. Hal ini dikarenakan sektor barang konsumsi menyediakan mulai dari pengolahan bahan baku menjadi barang jadi hingga dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga industri ini merupakan pendukung terbesar dalam pertumbuhan produk PDB (Anggi Maharani Safitri dan mukaram, 2018) .

Laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan yang baik dan berprospek kedepannya. Perusahaan dengan peningkatan keuntungan yang besar mempengaruhi keputusan para *stakeholder* untuk mengambil peran dalam perusahaan. Dalam memprediksi tingkat pertumbuhan laba perusahaan, diperlukan suatu analisis rasio untuk menghasilkan informasi mengenai kondisi keuangan dimasa depan. Salah satu analisis rasio yang digunakan yaitu analisis profitabilitas seperti NPM, ROE dan ROA. Rasio ini mewakili kinerja keuangan dengan berdasarkan ukuran tertentu, serta pertumbuhan laba perusahaan dalam hal penjualan, aset, dan modal nantinya dapat diprediksi.



Sumber: Data BEI, 2017

Gambar 1
Rata-Rata Pengembalian Investasi, Pengembalian Ekuitas, Margin Laba Bersih dan Pertumbuhan Pendapatan Sektor Barang Konsumsi 2010-2015

Dilihat dari Gambar 1, adanya fluktuasi rata-rata pengembalian investasi, pengembalian ekuitas, margin laba bersih dan pertumbuhan pendapatan sektor barang konsumsi 2010-2015.

NPM adalah kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada level penjualan tertentu (Kalsum et al., 2021). Semakin meningkat NPM maka semakin bernilai karena menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh profit yang cukup signifikan. Hal ini juga berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Kajian (Muhammad & Oktaviani, 2022) menghasilkan NPM berdampak positif secara parsial terhadap pertumbuhan laba, sedangkan kajian (Nadia & Dwiridotjahjono, 2021) NPM dinyatakan tidak berpengaruh sebagian terhadap pertumbuhan laba bersih.

ROE merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa semakin meningkat ROE maka semakin meningkat pula pertumbuhan pendapatan karena kemampuan perusahaan untuk membayar kembali tingkat investasi pemegang saham (Lestari & Sulastri, 2021). Berdasarkan

penelitian (Kusoy, 2020) parsial ROE terbukti berdampak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dari riset yang ditemukan (Dewi et al., 2020).

ROA adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit selama periode tertentu. ROA juga merupakan ukuran efektivitas dalam suatu perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh penjualan atau pengembalian investasi (Kasmir, 2019). Kajian Lestari dan Sulastri, ROA berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan pendapatan, sedangkan (Susyana & Nugraha, 2021) mengatakan ROA tidak akan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Pada dasarnya, suatu perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai laba yang tinggi. Akan tetapi pertumbuhan laba sangat sulit dipastikan, sehingga perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba. Tujuan pengujian ini untuk menganalisis faktor NPM, ROE dan ROA yang dapat membantu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Prediksi pertumbuhan laba ini diperlukan dalam mempengaruhi keputusan investasi para investor, calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, maupun pemrolehan dana dari kreditur. Pemilihan perusahaan ini karena sektor barang konsumsi mempunyai target market yang cukup besar karena produk-produk yang dihasilkan ada barang kebutuhan sehari-hari yang digunakan masyarakat luas sehingga perkiraan keuntungan yang dapat diperoleh juga akan tinggi.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signal Theory

Signal Theory membahas bagaimana seharusnya suatu unit/organisasi dapat mengirimkan sinyal yang bagus kepada para *stakeholder* yang berkaitan dengan informasi keuangan. Informasi keuangan yang relevan bermanfaat untuk para pengguna dalam pengambilan keputusan. Bentuk informasi keuangan dapat dilihat dalam kinerja keuangan perusahaan, yang dapat menunjukkan sinyal positif ataupun negatif yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Sinyal positif berarti menunjukkan pertumbuhan laba yang positif, mencerminkan adanya pengelolaan dan sumber daya perusahaan yang baik serta kinerja perusahaan dinilai memiliki prospek yang terjamin dimasa depan sehingga para *stakeholder* khususnya investor tertarik untuk berinvestasi diperusahaan. Begitupun sebaliknya, sinyal negatif berarti menunjukkan pertumbuhan laba yang negatif juga, dimana perusahaan dinilai memiliki kinerja yang kurang baik dimata *stakeholder*, dan beranggapan perusahaan sedang mengalami krisis keuangan.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba berarti peningkatan pendapatan atau keuntungan yang dapat dihasilkan dengan bentuk pendapatan bersih dikurangi pendapatan tahun sebelumnya (Harahap, 2001). Dividen yang dibayarkan pada tahun buku berikutnya berkaitan dengan keuangan perusahaan, pertumbuhan laba yang baik berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Perubahan pendapatan yang besar menunjukkan emiten membayar dividen yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi investor karena tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan item neraca seperti fluktuasi penjualan, fluktuasi beban penjualan, beban usaha atau beban bunga. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } (t) - \text{Laba bersih } (t_1)}{\text{Laba bersih } (t_1)}$$

Net Profit Margin Dan Pertumbuhan Laba

NPM dikatakan sebagai ukuran kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari setiap penjualan. (Hery, 2015) *margin* laba bersih adalah tingkat pengembalian yang menunjukkan tingkat laba bersih relatif terhadap penjualan.

Rumus NPM yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

NPM yang lebih tinggi membuktikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang dari operasinya. Margin laba bersih yang tinggi berarti perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya hanya dengan modal kerja tanpa menimbulkan hutang baru, sehingga menghasilkan pendapatan yang meningkat. (Mulyani & Susianto, 2021) melakukan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa NPM berdampak pada pertumbuhan pendapatan

H₁: Net Profit Margin berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Return On Equity (ROE) Dan Pertumbuhan Laba

(Fahmi, 2018) *Return on equity* disebut juga dengan persentase keuntungan sesudah pajak atas modal. Ini menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan mempergunakan apa yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan berdasarkan ekuitas. ROE dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE meningkatkan mengartikan adanya tingkat keuntungan yang besar pula disebabkan adanya modal kerja yang bertambah dipergunakan untuk membayar beban operasional perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada tahun-tahun sebelumnya. Penelitian Lestari & Sulastri, meneliti *return on equity* dan menemukan hasil bahwa ROE mempengaruhi pertumbuhan pendapatan.

H₂: Return On Equity berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Return On Asset Dan Pertumbuhan Laba

ROA menggambarkan rasio keuangan untuk menunjukkan usaha perusahaan mendapatkan laba. Secara matematis *Return on asset* dapat dihitung menggunakan formula:

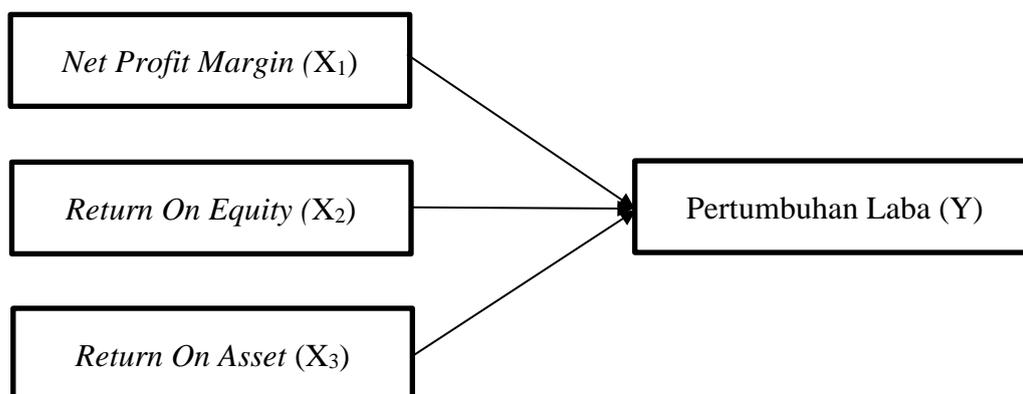
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Pengembalian aset yang semakin besar menunjukkan semakin tinggi segi pemanfaatan aset yang ada dalam mendapatkan profit. Sebaliknya, *return on asset* yang semakin kecil menunjukkan hasil pemanfaatan aset yang semakin rendah, oleh karena itu dapat disimpulkan perusahaan belum dapat mengelola aset yang ada dengan efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian yang dilakukan Lestari & Sulastri, membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₃: Return On Asset berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam pengujian ini adalah Sektor Barang Konsumsi 2019-2021, sudah dilakukan audit untuk laporan keuangan yang akan digunakan. Metode pengambilan data dilakukan secara *purposive sampling method* dengan memakai pertimbangan tertentu, adapun kriterianya yaitu: Perusahaan penyedia kebutuhan konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, mempunyai data lengkap sesuai kebutuhan peneliti dan aktif dalam perhitungan saham.

Berdasarkan pertimbangan yang telah dipetakan, jumlah populasi didapat sebanyak 37 perusahaan, sehingga data yang didapatkan sebanyak 111 sampel. Pada saat pengujian normalitas telah dilakukan *outlier* data sebanyak 30 data harus dikeluarkan karena dapat mempengaruhi hasil uji regresi. Maka dari itu data yang digunakan untuk pengujian analisis data berjumlah 81 data saja.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	81	0.78	1.07	0.0503	0.45347
NPM	81	0.07	1.37	0.0521	0.06747
ROE	81	-0.03	0.17	0.3328	0.03611
ROA	81	0.14	2.19	0.0692	0.05369
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Output SPSS Peneliti, 2023

Dari data tersebut diketahui rata-rata pertumbuhan laba adalah sebesar 0,0503, nilai minimumnya yaitu 0,78, nilai maksimum yaitu 1,07, Standar deviasi pertumbuhan laba yaitu sebesar 0,45347.

Mean NPM sebesar 0,0521, angka NPM terendah adalah 0,07, angka tertinggi NPM adalah 1,37 dan Standar deviasi NPM yaitu sebesar 0,06747.

Mean ROE sebesar 0,33, angka terkecilnya adalah -0,03, angka tertinggi ROE yaitu 0,17 dan Standar deviasi ROE yaitu sebesar 0,036

Mean ROA sebesar 0,069, angka minimum adalah 0,14, angka tertinggi ROA yaitu 2,19, Standar deviasi ROA yaitu sebesar 0,053.

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas Non Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		<u>Unstandardized Residual</u>
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38928118
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.062
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS Peneliti, 2023

Dari angka tersebut terdapat nilai Asymp.Sig (2- tailed) 0,200 > 0,05, sehingga data yang diperoleh tersebut dapat dikatakan normal dan bisa ke tahap uji selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<u>Collinearity Statistic</u>	
	Tolerance	VIF
NPM	0.341	2.933
ROE	0.186	5.364
ROA	0.114	8.759

Sumber: Output SPSS Peneliti, 2023

Dari tabel 3 memperoleh angka *variance inflation factor* setiap variabel < 10 , dan nilai *tolerance* setiap variabel $> 0,1$, sehingga dalam uji ini tidak muncul gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.201	.260	3.49384	1.849

Sumber: Output SPSS Peneliti, 2023

Dari table 4, dilihat model ini termasuk ke dalam kriteria bebas autokorelasi dan uji selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.778	.400		1.943	.056
NPM	.088	.187	.098	.469	.641
ROE	-.159	.396	-.113	-.401	.690
ROA	.341	.422	.292	.808	.422

Sumber: Output SPSS Peneliti, 2023

Dari table 5 diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel NPM, ROE dan ROA $> 0,05$, sehingga dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
 Hasil Uji Parsial (t)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.853	.633		-2.928	.005
NPM	.678	.295	.459	2.295	.025
ROE	-.475	.626	-.205	-.758	-.451
ROA	1.383	.667	.716	2.074	.042

Sumber: Output SPSS Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 6 uji parsial (t) menunjukkan hasil bahwa NPM dan ROA memiliki tingkat signifikan < 0,05 mempunyai terhadap pertumbuhan laba. NPM memiliki signifikansi 0,025 dan ROA memiliki signifikansi 0,042 sehingga dikatakan NPM dan ROA mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan ROE berpengaruh sebesar $-0,451 > 0,05$ (nilai sig.) probabilitas sehingga dikatakan ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji Simultan (F)

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (F)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.631	3	1.537	9.769	.000 ^b
Residual	12.236	77	.157		
Total	16.678	80			

Sumber: Output SPSS Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 7 uji simultan (F) menunjukkan nilai F hitung 9,769. Sedangkan nilai sig. 0,000 < dari 0,05 sehingga dapat dikatakan NPM, ROE, dan ROA secara simultan mempunyai efek terhadap pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.201	.260	3.49384

Sumber: Output SPSS Peneliti, 2023

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* yaitu 0,260 atau 26%. Ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* dapat menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 26% pada perusahaan industri sub sektor barang konsumsi tahun 2019-2021, sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Dengan berpengaruhnya NPM terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan profit yang besar. Hal ini dapat digunakan perusahaan sebagai peluang untuk memperbesar usahanya dengan cara memperbesar modal usaha. Selain itu, akan berdampak pula pada tumbuhnya kepercayaan dari para *stakeholder* khususnya investor dalam menanamkan sahamnya dengan harapan mendapatkan pengembalian yang besar. NPM adalah pengukuran yang dimanfaatkan untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam mendapatkan profit dari kegiatan penjualannya. Emiten yang mendapatkan profit lebih besar dari hasil penjualannya berarti dikatakan efisien. Efisien itu menjadikan perusahaan dapat bertahan ketika ada target produk yang tidak sesuai harapan atau kendala perekonomian lainnya yang lebih luas. Nilai NPM yang tinggi berarti perusahaan sub sektor barang konsumsi berhasil mengendalikan biaya dengan baik dan efisien serta perusahaan berhasil menetapkan harga penjualan dengan benar, dengan demikian akan tercipta profit yang tinggi. Dengan demikian dapat memberikan sinyal positif terhadap kinerja perusahaan terhadap *stakeholder*.

Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba

Dengan tidak berpengaruhnya pengembalian ekuitas terhadap pertumbuhan pendapatan berarti menandakan kurang tepatnya investasi yang dilakukan perusahaan sehingga seluruh aset tidak dipergunakan secara maksimal untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, ekuitas yang ada pada perusahaan industri sektor barang konsumsi digunakan untuk membayar hutang-hutang yang dimiliki. Penelitian ini menekankan bahwa aktiva perusahaan tidak dikelola dengan efektif sehingga tidak langsung menghasilkan laba yang perusahaan yang tidak optimal.

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset berdampak positif terhadap pertumbuhan pendapatan, sehingga nilai ROA yang lebih tinggi berarti tingkat pertumbuhan laba yang sangat signifikan juga dari sebuah emiten. Ini menunjukkan tindakan mengelola aset yang ada secara efisien dalam proses produksi. Perusahaan telah berhasil memaksimalkan penggunaan berbagai aset dan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan mampu mendorong pertumbuhan yang menguntungkan. Selain itu, hasil penjualan diperuntukan juga untuk menutupi kewajiban perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan usaha dan diimbangi dengan peningkatan nilai perusahaan yang positif di mata investor. Dengan demikian, perusahaan mengirimkan sinyal positif ke pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yaitu NPM, ROE dan ROA mempengaruhi variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Variabel *Net Profit Margin* menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, variabel *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan variabel *Return on asset (ROA)* menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

Anggi Maharani Safitri dan Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba. *Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, vol 4 (Jurnal Riset Bisnis dan Investasi), 25–39.

- Dewi, S., Kistiani, A., & Niqrisah, Y. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018). *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i1.246>
- Fahmi. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2001). *Analisa kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=Voswaqaamaaj>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Kalsum, U., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Depok : Rajawali Pers.
- Kusoy, N. A. & M. P. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Muhammad, R., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return on Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaaa Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539–3548.
- Mulyani, I. S., & Susianto, T. E. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekpres Media. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Stie Pasim Sukabumi*, 2(3), 1–18. <https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMA/article/view/226/205>
- Nadia, D. K., & Dwiridotjahjono, J. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.859>
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jemper(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69.